

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut teori Hendrik L. Blum, status kesehatan dipengaruhi oleh empat faktor yaitu lingkungan, perilaku, genetik, dan pelayanan kesehatan. Di antara keempat faktor tersebut, di negara berkembang, selain faktor perilaku, faktor lingkungan juga berperan penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat (World Health Organization, 1947). Menurut *World Health Organization* (WHO) kesehatan lingkungan adalah keseimbangan ekologis yang baik yang harus ada antara manusia dan lingkungan untuk menjamin kesehatan manusia juga makhluk hidup lainnya.

Ruang lingkup penyehatan lingkungan yaitu meliputi penyediaan air minum, pengelolaan air limbah, dan pengendalian pencemaran, pengelolaan sampah, pengendalian vektor, pencegahan atau pengendalian pencemaran tanah oleh kotoran manusia, sanitasi makanan, polusiudara, radiasi, kesehatan kerja dan kebisingan. Dikarenakan faktor lingkungan dan gaya hidup yang buruk di sekolah, anak sekolah menjadi salah satu kelompok yang paling rentan terhadap masalah kesehatan yang terjadi saat

Ini (Purnama, 2017). Inspeksi sekolah merupakan inspeksi kesehatan, keselamatan atau kebersihan lingkungan dari gedung sekolah dan lahan terkait yang dilakukan oleh saniter yang ditugaskan oleh dewan kesehatan (Darke County Department of Health, 2017).

Sebagai mana dipahami bahwa saat ini jumlah anak usia sekolah di Indonesia diperkirakan mencapai 30% dari total penduduk Indonesia atau sekitar 73 juta jiwa. Untuk jumlah yang cukup besar ini, tentu juga resiko yang muncul pada masalah kesehatan yang dihadapi pada anak usia sekolah juga sangat beragam (Faried Rahman Hidayat, 2018). Data nasional menyebutkan bahwa dari tahun 2006 hingga 2010, terdapat 16% kejadian keracunan terjadi di lingkungan sekolah, dan diare menempati urutan pertama kejadian infeksi saluran cerna. Meskipun prevalensi anemia per sekolah adalah 50,9% (Purnama, 2017).

Kesehatan lingkungan adalah kondisi lingkungan yang maksimal atau kondisi yang berdampak baik pada kesehatan agar maksimal. Berbagai faktor yang dapat membahayakan kesehatan perlu ditanggulangi dengan maksimal, termasuk melalui cara penyehatan lingkungan. Kebersihan lingkungan meliputi penyediaan sumber air yang bersih dan aman, pembuangan sampah atau limbah, kebersihan makanan, udara yang bersih dan aman, dan

tempat yang bersih dan aman. Penerapan sanitasi lingkungan tidak hanya pada lingkungan rumah, tempat kerja atau kantor, tetapi juga di lingkungan sekolah (Novianti & Pertiwi, 2019).

Kebersihan sekolah merupakan hal yang sangat berpengaruh karena sekolah sebagai tempat utama dalam mendidik dan menyiapkan sumber daya manusia, maka diharapkan sekolah dapat menjalankan fungsinya sebagai lembaga yang mencerdaskan generasi anak bangsa. Sebagian besar waktu anak-anak dihabiskan di lingkungan sekolah, karna lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan sehat sangat dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran (Novianti & Pertiwi, 2019).

Sekolah adalah suatu lingkungan belajar yang digunakan atau ditempati anak-anak untuk mencari ilmu dan meningkatkan pengetahuan diri (Wulandari, 2011). Sekolah negeri yaitu sekolah yang dirancang oleh pemerintah, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Sekolah swasta adalah sekolah dirancang non-pemerintah, namun penyelenggara berupa yayasan pendidikan yang mengikuti rancangan peraturan pemerintah (Fahmi, 2018). Kebersihan sekolah saling berkaitan kuat dengan kesehatan anak sekolah, khususnya penyakit berbasis lingkungan. Lingkungan sekolah yang kebersihannya buruk dapat berpotensi menjadi sumber penularan berbagai macam penyakit yang dapat

mengganggu kesehatan anak-anak sekolah (Novianti & Pertiwi, 2019).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan kepada Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Tongkaina menunjukkan bahwa terdapat distribusi sekolah berdasarkan status sekolah yaitu memiliki distribusi masing-masing sekolah Negeri dan Swasta 50% (Charly et al., 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya pada Sekolah di Kecamatan Enam Lingsung menunjukkan bahwa 3 SMP Negeri menurut Kementerian kesehatan yang terbaru kualifikasi skor yang harus dicapai untuk memenuhi syarat skor yaitu minimum 75% (Jumaida & Rosmawati, 2019). Dari penelitian pada sekolah dasar negeri dan swasta yang dilaksanakan di Kecamatan Medan Tuntungan diketahui bahwa pada variabel sarana kualitas fisik bangunan terdapat 3 SD negeri masuk kategori sehat dan 3 SD swasta masuk kategori sehat juga pada variabel sanitasi halaman terdapat 4 SD negeri masuk kategori sehat dan 2 SD swasta masuk kategori sehat (Tel & Silitonga, 2017)

Sebanyak 21 sekolah dari enam kabupaten/kota di Kalimantan Timur meraih penghargaan Sekolah Adiwiyata Nasional 2015 yang diserahkan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LKH). Hingga saat ini Sekolah Adiwiyata Nasional di Kalimantan Timur sebanyak 50 sekolah (kaltimprov, 2015). Sesuai visi

Kalimantan Timur untuk mewujudkan provinsi yang sejahtera yang adil dan merata berbasis agroindustri serta ramah lingkungan untuk misi membuat kualitas sumber daya manusia serta mewujudkan kualitas lingkungan yang baik dan sehat (kaltimprov, 2015).

Secara umum sekolah negeri dan swasta memiliki beberapa perbedaan antara lain dilihat dari sisi kepemilikan, biaya, tenaga pendidik dan kependidikan, serta fasilitas sekolah begitu pula dengan keadaan lingkungan kesehatan (Wulandari, 2011).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara status sekolah dengan hasil inspeksi kesehatan lingkungan sekolah di wilayah kerja puskesmas air putih.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara status sekolah dengan hasil inspeksi kesehatan lingkungan sekolah di wilayah kerja puskesmas air putih?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara status sekolah dengan hasil inspeksi kesehatan lingkungan sekolah di wilayah kerja puskesmas air putih.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui distribusi status sekolah pada wilayah kerja puskesmas air putih
- b. Mengetahui distribusi hasil inspeksi kesehatan sekolah di wilayah kerja puskesmas air putih.
- c. Mengetahui hubungan status sekolah dengan hasil inspeksi kesehatan lingkungan di wilayah kerja puskesmas air putih.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru mengenai hubungan antara status sekolah dengan hasil inspeksi kesehatan lingkungan sekolah di wilayah kerja puskesmas air putih. Serta, dapat memberikan dampak yang positif.

2. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti dapat menerapkan dan memanfaatkan ilmu yang didapat selama pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan menganalisis hasil penelitian.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tahun dan Tempat Penelitian	Rancangan Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Tinjauan Kesehatan Lingkungan Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Enam Lingsung.	(Jumaida & Rosmawati, 2019).	2019, Semua Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Enam Lingsung.	Deskriptif Analisis.	Tinjauan Kesehatan Lingkungan Sekolah.	Hasil penelitian terdapat perbedaan kesehatan lingkungan sekolah. Menurut kemenkes terbaru kualifikasi skor capaian bahwa skor syarat minimal 75%.
2	Studi Deskriptif Sanitasi Kantin dan Fasilitas Sanitasi Dasar di Lingkungan Sekolah Dasar Pada Wilayah Kerja Puskesmas Ungaran.	(Saputra, 2016).	2016, Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Ungaran.	Deskriptif Kuantitatif.	Sanitasi Kantin dan Fasilitas Sanitasi Dasar.	Kondisi sanitasi konstruksi kantin dan tempat cuci tangan hanya 52,6% tidak memenuhi syarat. Kondisi fasilitas sanitasi dasar buruk juga tidak memenuhi syarat.
3	Indoor Environmental Quality in School Buildings, and the Health and Wellbeings of Students	(Turunen et al., 2013).	2013, Finlandia.	Studi Komprehensif.	Kualitas Lingkungan.	Gejala minguang yang sering muncul pada siswa kelas 6: hidung tersumbat, kecapean, dan sakit kepala. Yang paling banyak menyebabk

						an ketidaknyamanan dalam ruangan adalah ribut dan udara pengap.
4	School Environmental Conditions and Links to Academic Performance and Absenteeism in Urban, Mid-Atlantic Public Schools	(Berman et al., 2018)	2018, Atlanta Tengah	Penelitian Kualitatif	Kondisi lingkungan sekolah	Kondisi gedung sekolah dan tingkat keselamatan sangat mempengaruhi prestasi dan ketidakhadiran. Racun dari industri meningkatkan tingkat ketidakhadiran tapi tidak pada prestasi.
5	Analisis Sanitasi Sekolah Dasar Negeri dan Swasta di Kecamatan Medan Tuntungan	(Tel & Silitonga, 2017)	2017, Medan Tuntungan	Deskriptif Analisis.	Sanitasi Sekolah Dasar Negeri dan Swasta	pada variabel sarana kualitas fisik bangunan terdapat 3 SD negeri masuk kategori sehat dan 3 SD swasta masuk kategori sehat juga pada variabel sanitasi halaman terdapat 4 SD negeri masuk kategori sehat dan 2 SD swasta masuk kategori sehat